

KONTRUBUSI REMITENSI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KIAWA

Giovanna M Masengi¹

Dr. Ir. O. E. H Laoh, MS., Ir. Eyverson Ruauw, MS., Melissa L.G Tarore, MSi.²

Abstrak

This study aims to determine how much contribution remittance to household income in the village of Kiawa. Primary data obtained through interviews with respondents by a list of questions (questionnaire), whereas, secondary data obtained from the format profile report of Kiawa rural villages. Data analysis methods used in this research is descriptive. The results of this study indicate that the contribution of remittance to household income in the village is quite large in Kiawa. This is due to the high remittance sent by migrant workers in Indonesia. Based on the results of this research can be concluded that, remittance contributes to the family income in the village is quite large in Kiawa. Therefore it is very necessary for the families who have family members who work as labor in the use of remittance in Indonesia. And it is advisable to be more interested to become a labor in Indonesia, especially for the unemployed.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, semua yang dilakukan tidak dapat lepas dari orang lain. Setiap manusia ingin hidup dengan sejahtera. Kondisi sejahtera yang dimaksud menunjuk pada kesejahteraan sosial, yaitu tercukupinya kebutuhan material dan non-material

Migrasi merupakan sebuah isu yang sangat penting, terutama di era globalisasi ini, karena pekerja *migrant* telah menjadi jauh lebih penting bagi negara asal serta negara tuan rumahnya. Lebih banyak telah diketahui mengenai orang-orang yang memutuskan untuk meninggalkan negara aslinya dan bekerja di negara lain.

Di Provinsi Sulawesi Utara terdapat beberapa daerah yang

¹ Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unsrat

² Dosen Pembimbing

memiliki banyak migrant yang bekerja diluar negeri. Di Minahasa Induk misalnya, Langowan, Kecamatan Sonder, dan Kecamatan Kawangkoan Utara. Khususnya di Kiawa yang memiliki jumlah penduduk sekitar 4232 jiwa atau sekitar 1346 kepala keluarga, ada sekitar 50 sampai 60 orang yang bekerja diluar negeri sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) yang tersebar di beberapa Negara misalnya Hongkong, Jepang, Korea Selatan, Singapur, Malaysia dan Amerika.

Saat ini, pemerintah telah berusaha melakukan berbagai pembenahan guna meningkatkan perlindungan pekerja Indonesia di luar negeri baik secara kebijakan maupun teknis pelaksanaannya. Salah satunya adalah melakukan penataan proses keberangkatan dan penempatan tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Sehingga diharapkan kedepan tidak ada lagi tenaga kerja Indonesia (TKI) yang berangkat secara non prosedural. Dengan berangkat secara prosedural, maka pekerja Indonesia di luar negeri akan mendapat perlindungan yang cukup memadai.

Pasti banyak yang tak menyadari, di belakang Indonesia yang tetap utuh meski terhantam krisis, berdiri sekitar 10-11 juta Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang resmi, setengah resmi, maupun ilegal. Merekalah yang pada Tahun-Tahun krisis dan kini masih terasa sakitnya,

menggelontorkan dana puluhan triliun rupiah dari berbagai belahan dunia ke dalam negeri. Kiriman para tenaga kerja Indonesia (TKI) itu disebut *remittances* atau remitensi. Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI Mohammad Jumhur Hidayat mengungkapkan, pada Tahun 2006 lalu, jumlah remitensi para TKI mencapai sekira Rp 80 triliun.

Remitensi jelas menunjukkan bahwa istilah ini sudah mengglobal. Sejatinya, bahkan Bank Dunia sudah mengamati remitensi sebagai determinan ekonomi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Jumlahnya melampaui seluruh nilai bantuan internasional yang masuk ke negara-negara berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalahnya adalah berapa besar kontribusi remitensi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di perdesaan, khususnya di Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara, serta berapa besar alokasi penggunaan remitensi oleh keluarga.

Tujuan dari penyusunan makalah ini adalah untuk:

1. Mengetahui berapa besar remitensi yang didapat oleh Tenaga Kerja Indonesia(TKI) pada keluarga di KiawaKecamatan Kawangkoan Utara terhadap pendapatan keluarga.

2. Mengetahui alokasi penggunaan remitensi oleh Keluarga

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat serta memberikan manfaat bagi masyarakat yang memiliki keluarga yang bekerja diluar Negeri sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya yang ada di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara dalam penggunaan remitensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer.Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat yang memiliki keluarga yang bekerja di Luar Negeri dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisoner).

Untuk pengambilan sampel,menggunakan metode purposive sampling secara sengaja memilih keluarga yang bekerja di

Luar Negeri. Dengan banyaknya sampel 27 Keluarga.

Variabel yang diukur adalah

1. Besarnya remitensi yang didapat oleh tenaga kerja Indonesi (TKI) pada keluarga di Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara

2. Alokasi penggunaan Remitensi :

-Konsumsi (*consumtion*)

-Investasi (*investment*)

-Tabungan (*saving*)

-Aktivitas social (*social activity*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur produktif antara 15-60 tahun.Umur akan mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Ditinjau dari segi fisik, maki tua seseorang makin berkurang kemampuannya bekerja, begitupun sebaliknya seseorang yang masih muda keadaan fisiknya masih kuat dan lebih responsive terhadap teknologi baru. Pada tabel berikut akan memperlihatkan tingkatan umur para Migrant yang menjadi responden.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Migrant Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30	13	48,14
31-40	12	44,45
41-47	2	7,41
Jumlah	27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer,2012

Tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah Migrant responden terbanyak berkisar umur 20-30 tahun dengan jumlah responden 13 orang atau sebesar 48,14 persen. Hal ini berarti bahwa Migrant responden berada pada tungkat usia yang produktif.

5.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia yang merupakan bekal dalam hidupnya karena melalui pendidikan yang cukup seseorang dapat berubah pola pikirnya untuk lebih maju dan berkembang.

Tingkat pendidikan Migrant responden di Desa Kiawa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Migrant Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	3,70
SMP	2	7,41
SMU/SMK	23	85,19
PT	1	3,70
Jumlah	27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer,2012

Tabel 5 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan Migrant Responden dimana sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 85,19 persen. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan dari para tenaga kerja yang bekerja diluar Negeri.

5.3 Negara Tujuan

Negara yang menjadi tujuan para Migrant dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Presentase Negara Tujuan Migrant Responden

Negara Tujuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Amerika	1	3,70
Brunnai Darusalam	1	3,70
Hongkong	13	48,15
Jepang	3	11,11
Korea Selatan	6	22,23
Malaysia	1	3,70
Singapur	2	7,41
Jumlah	27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer,2012

Tabel 6 memperlihatkan bahwa sebagian besar Negara yang menjadi tujuan para Migrant responden adalah Negara Hongkong sebanyak 13 orang atau sebesar 48,15 persen. Ini karena proses untuk menjadi Tenaga Kerja ke Hongkong lebih mudah dari pada proses ke Negara lain.

5.4 Jumlah Tahun Kerja Migrant

Tabel 7 akan memperlihatkan berapa lama rata-rata Migrant bekerja diluar negeri.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Lama Kerja Migrat Responden

Jumlah (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
6 bulan	2	7.41
1-5	13	48.15
6-10	11	40.74
11-15	1	3.70
Jumlah	27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer,2012

Tabel 7 memperlihatkan bahwa sebagian besar Migrant responden bekerja rata-rata selama 1-5 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 48.15 persen. Dan rata-rata para tenaga kerja hanya memiliki kontrak kerja selama 3 tahun.

5.5 Waktu Pengiriman Remitensi

Tabel 8 akan memperlihatkan rata-rata waktu pengiriman remitensi Migrant responden

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Waktu Pengiriman Remitensi Oleh Migrant Responden.

Waktu (Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
/Bulan	20	74,07
/3 Bulan	5	18,52
/6 Bulan	2	7,41
Jumlah	27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer,2012

Tabel 8 memperlihatkan sebagian besar waktu pengiriman remitensi adalah per bulan sebanyak 20 orang sebesar 74,07 persen. Khususnya tenaga kerja yang bekerja di Negara Hongkong yang lebish sering mengirim remitensi per bulan karena selain keluarga mereka yang tinggal di Desa beberapa hanya bergantung pada kiriman remitensi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, juga upah yang diterima oleh para tenaga kerja diberikan secara rutin per bulan.

5.6 Besar Remitensi Yang Dikirim

Tabel 9 akan memperlihatkan jumlah rata-rata remitensi yang dikirim oleh Migrant responden

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Besar Remitensi yang dikirim oleh Migrant Responden Per Bulan

Jumlah (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
500.000-1.000.000	5	18,52
1.500.000-5.000.000	14	51,86
6.000.000-10.000.000	7	25,92
>10.000.000	1	3,70
Jumlah	27	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer,2012

Tabel 9 memperlihatkan jumlah rata-rata besarnya remitensi yangt dikirim oleh Migrant responden adalah Rp.1.500.000-5.000.000 sebanyak 14 orang atau sebesar 51,86 persen. Hal ini dikarenakan kebanyakan tenaga kerja yang bekerja diluar Negeri khususnya di Negara Hongkong hanya bekerja sebagai pembantu rumah tangga, berbeda dengan tenaga kerja yang bekerja di Negara Korea Selatan, Jepang, dan Amerika.

5.7 Pendapatan Keluarga

Tabel 10 akan memperlihatkan rata-rata pendapatan keluarga Migrant responden

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Rata-Rata Pendapatan Keluarga Migrant Responden Non Remitensi

Pendapatan Per Bulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
500.000 Ribu	2	8,33
1.000.000-5.000.000	19	79,17
5.500.000-10.000.000	3	12,5
Jumlah	24	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer,2012

Tabel 10 memperlihatkan bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki total pendapatan per bulan sebanyak Rp.1.000.000-5.000.000 atau sebesar 79,17 persen dengan total keluarga responden sebanyak 19 orang dari 24 responden, sedangkan untuk 3 keluarga responden lainnya tidak memiliki pendapatan keluarga atau hanya berharap dari remitensi yang

dikirim oleh Migrant. Sebagian besar keluarga hanya bekerja sebagai petani.

5.8 Alokasi Penggunaan Remitensi

Tabel 11 akan memperlihatkan alokasi penggunaan remitensi oleh keluarga responden

Tabel 11. Jumlah dan Persentase Alokasi penggunaan Remitensi oleh Keluarga Responden

Alokasi	Jumlah (Rp)	Persen tase (%)
Konsumsi	31,650,000	0,39
Perbaikan/pembangunan rumah	1,675,000	20,56
Tabungan	615,000,000	7,55
Aktivitas sosial	14,150,000	0,17
Investasi kebun/tanah	3.486.720.000	42,80
Investasi usaha peternakan	2.324.480.000	28,53
Total	8.147.000.000	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer,2012

Tabel 11 memperlihatkan sebagian besar penggunaan remitensi oleh keluarga responden adalah untuk investasi dalam bentuk kebun

atau tanah sebanyak Rp.3.486.720.000 atau sebesar 42,80 persen. Sebagian besar remitensi yang dikirim oleh tenaga kerja dialokasikan oleh keluarga dalam bentuk pembelian tanah atau perkebunan yang kemudian digunakan untuk lahan pertanian yang di kelola sendiri oleh keluarga. Selain itu juga, penggunaan remitensi ini banyak di alokasikan untuk usaha peternakan keluarga.

5.9 Kontribusi Remitensi Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kiawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden, remitensi adalah yang memberikan pendapatan terbesar bagi keluarga responden. Untuk lebih jelas lagi mengenai kontribusi remitensi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kiawa dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi Remitensi Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kiawa

Sumber	Jumlah	Persenta
Pendapat	(Rp)	se
an		(%)
Remitensi	8.147.000.00	73,92
Pendapatan	2.875.800.00	26,08
Jumlah	11.022.800.00	100,00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 12 menunjukkan bahwa remitensi memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan keluarga di Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara yaitu sebesar 73,92 persen. Hal ini sangat jelas dilihat dari jumlah total remitensi yang dikirim oleh tenaga kerja kepada keluarga, dari kiriman remitensi inilah yang dapat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa remitensi memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara yaitu sebesar 73,92 persen.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa alokasi penggunaan remitensi terbesar adalah untuk investasi dalam bentuk kebun atau tanah sebanyak Rp.3.486.720.000 atau sebesar 42,80 persen

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto.1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*.Ghalia Indonesia. Jakarta
- blogspot.com/2009/06/definisi-desa-atau-pedesaan.html
(Didownload pada hari Senin, 16 April 2012 pukul 19.30 WITA.)
- Drs. Riduwan, M.B.A, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta Bandung 2002
- Emil salim,*Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1980
- http://perencanaankota.blogspot.com/2012/01/beberapa-konsep-tentang-kesejahteraan.html(Teori kesejahteraan masyarakatPosted onApril 20, 2012by**abellasefina**)
<http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/indikasi.htm>
[http://www.kabarbisnis.com/bank/285876\(Kuartral II 2009 remitensi TKI di Jatim naik 23 .html \)](http://www.kabarbisnis.com/bank/285876(Kuartral II 2009 remitensi TKI di Jatim naik 23 .html))
http://vibiznews.com/news/banking_insurance/2011/03/24/remitensi-570-ribu-tki-capai-rp-60-triliun-selama-2010/10
[http://www.bisnis-jatim.com/index.php/2010/12/06/remitensi-tki-jatim-sampai-triwulan-ii2010-capai-rp123-triliun/\(Jumhur: Remitensi TKI 2011 Rp53,36 Trilyun\)](http://www.bisnis-jatim.com/index.php/2010/12/06/remitensi-tki-jatim-sampai-triwulan-ii2010-capai-rp123-triliun/(Jumhur: Remitensi TKI 2011 Rp53,36 Trilyun))
<http://news.okezone.com/read/2012/07/30/337/670271/remitensi-tki-2012-diperkirakan-capai-rp65-triliun>
(Didownload pada hari Minggu, 09 September 2012 pukul 23:42 WITA)
- <http://anisavitri.wordpress.com/2009/12/17/definisi-desa-dan-kota-belajar-pelajaran-ilmu-sosiologi-geografi>
<http://organisasi.org/pengertian-arti-dan-definisi-desa-dan-kota-belajar-pelajaran-ilmu-sosiologi-geografi>
<http://anisavitri.wordpress.com/2009/12/17/definisi-desa-dan-kota-belajar-pelajaran-ilmu-sosiologi-geografi>
(Didownload pada hari Kamis, 19 April 2012 pukul 15.00 WITA)
- Koentjaningrat, *Masyarakat Desa di Indonesia Kini*, Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1969

Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan*.
Andi offset. Yogyakarta

Laoh, *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan*,
Manado, 2010

Nasikun, Dr. 1996. *Urbanisasi dan
Kemiskinan di Dunia Ketiga*.PT.
Tiara Wacana.Yogyakarta.

Prof. Dr. Hj. Sedamayanti, M.pd, dan Drs.
Syarifudin Hidayat, M.si *Metodologi
Penelitian*

